



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level  
**3**

# Hari Pertamaku di Sekolah



**PRATHAM  
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

**Penulis: Rehema Egbert  
Ilustrator: Citra Lani**





# Hari Pertamaku di Sekolah



Penulis: Rehema Egbert

Ilustrator: Citra Lani

Penerjemah: Neysa Putri Ardianti

**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
2021**

## **Hari Pertamaku di Sekolah**

Penulis : Rehema Egbert

Ilustrator : Citra Lani

Penerjemah: Neysa Putri Ardianti

Penelaah : 1. Sonya Sondakh

2. Emma L.M. Nababan

3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz

Muh. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan

Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari

Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar

2. Yolanda Putri Novytasari

3. Choris Wahyuni

4. Larasati

5. Putriasari

6. Ali Amril

7. Dzulqornain Ramadiansyah

8. Hardina Artating

9. Dyah Retno Murti

10. Vianinda Pratamasari

11. Chusna Amalia

12. Susani Muhamad Hatta

13. Raden Bambang Eko Sugihartadi

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Sambutan**  
**Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

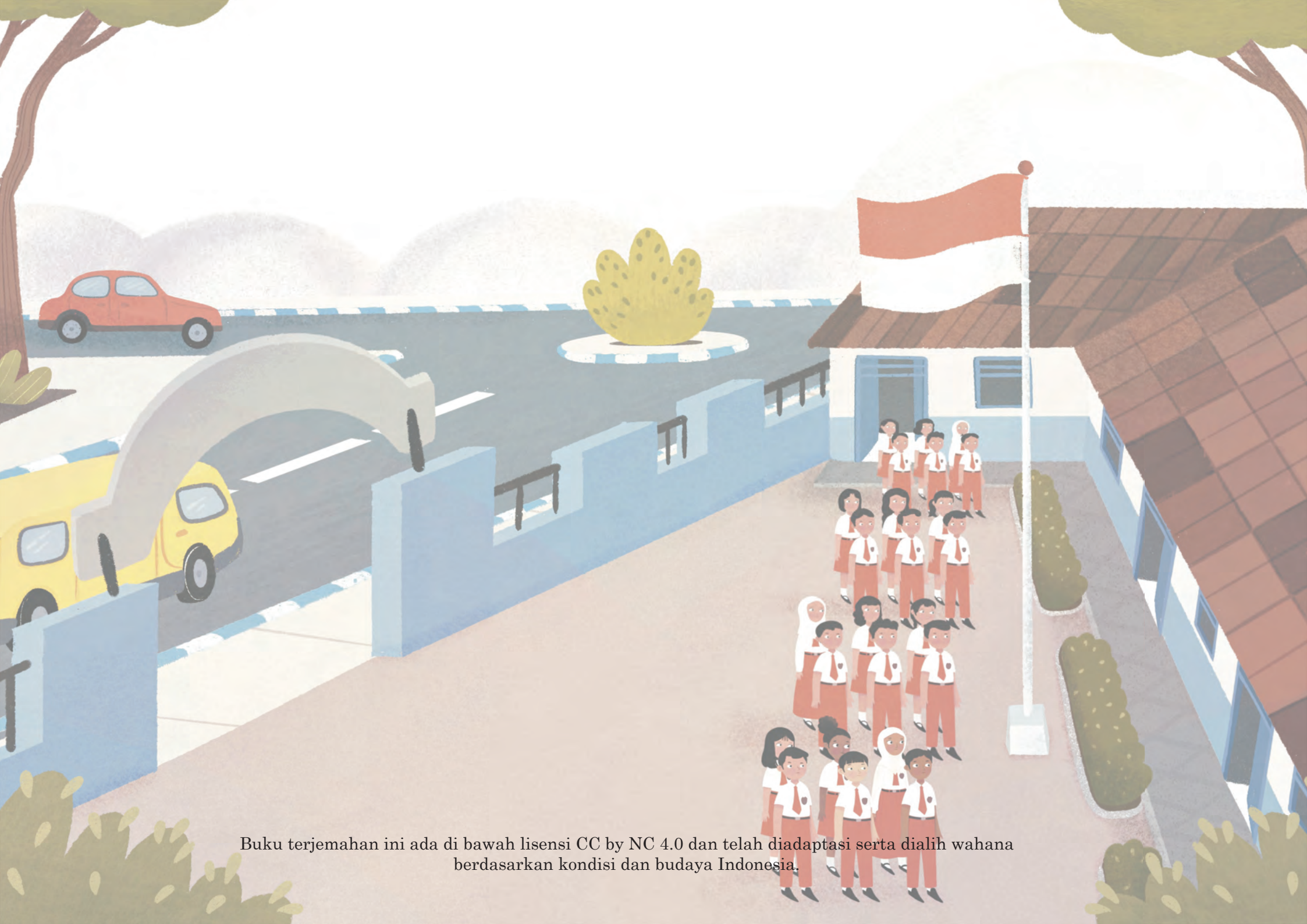
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021  
Salam kami,

E. Aminudin Aziz





Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Usiaku 6 tahun. Hari ini adalah hari pertamaku di sekolah dasar.  
Aku bangun pagi-pagi dan bersiap penuh semangat.

Ayah lalu mengantarku ke sekolah.

Sepanjang perjalanan, kami bertemu dengan murid-murid lain dan orang tua mereka.





Setibanya di halaman sekolah, kudengar lonceng tanda masuk dibunyikan.  
“Teng! Teng! Teng!” Murid-murid pun bergegas membentuk barisan.



Tiap murid berbaris sesuai dengan kelasnya. Aku pun berlari mendekati salah satu barisan.  
Aku melihat sekelilingku dan tiba-tiba merasa sangat kecil.  
Sepertinya, mereka jauh lebih besar dariku.



Salah seorang murid menggandengku dan mengantarku ke barisan anak-anak yang sebaya. Ternyata, tadi aku berdiri di kelas yang salah! Akhirnya, aku berbaris bersama kawan-kawan sekelasku.



Tiba-tiba kudengar, “Bu, ada yang mengompol!” Aku menoleh dan melihat seorang murid laki-laki memegang celananya yang basah. Dia tampak menahan tangis. Kedua kakinya basah, begitu pula matanya. Akhirnya, seorang murid laki-laki yang lebih besar mengantarkannya ke kamar mandi.



Acara baris-berbaris pun selesai. Ibu Guru memandu kami memasuki kelas yang bersih dan luas.

Baru saja pelajaran dimulai. Seorang murid datang terlambat. Dia menjinjing sepasang sepatunya. Ibu guru bertanya, mengapa sepatunya dilepas? Dia menjawab bahwa ibunya menyuruh melepas sepatu sebelum memasuki ruangan. Kami semua tertawa mendengarnya.



Terdengar suara lonceng berbunyi. “Teng! Teng! Teng!”  
Kami berebutan keluar kelas dan berbaris rapi.  
Ibu Guru pun berseru, “Ini jam istirahat. Kalian tidak usah berbaris.”  
Kami boleh bermain-main!



Setelah beberapa lama, lonceng berbunyi lagi untuk menandakan waktu istirahat telah usai. Murid-murid segera masuk ke dalam kelas masing-masing, tetapi aku berdiri kebingungan.

Aduh, kelasku yang mana, ya?

Aku memasuki ruangan kelas terdekat yang ternyata bukan kelasku. Dua murid lain mengikuti langkahku. Kami bertiga kini berdiri kebingungan, sama-sama tersesat. Salah seorang murid yang berdiri bersamaku menangis terisak-isak. Seorang murid bangkit dari duduknya sambil bertanya, "Ada apa?" Dia menjawab bahwa dia ingin pulang dan bertemu dengan ibunya. Ada yang menertawakan kami, ada pula yang mau membantu.



Akhirnya, seorang murid dari kelas itu mengantarkan kami ke kelas yang benar. Ibu Guru menyambut dan menghibur kawanku yang menangis. “Sebentar lagi waktunya pulang dan orang tuamu akan datang menjemput,” katanya. Lonceng tanda pulang berbunyi, “Teng! Teng! Teng!” Kami keluar kelas dengan gembira, tak sabar ingin pulang ke rumah masing-masing.





Seusai makan malam, Ayah dan Ibu bertanya tentang hari pertama di sekolah. Aku bercerita bahwa tadi aku sempat tersesat dan salah masuk kelas. Mereka tertawa dan berkata bahwa lain kali aku harus memperhatikan petunjuk dari guruku.

Malam itu, tidurku tak tenang.

Aku tak sabar menunggu datangnya pagi agar bisa ke sekolah lagi!



## Profil Lembaga



### **BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

## Para Pembuat Cerita



A Book in Every Child's Hand

Cerita: *My First Day at School* diterjemahkan oleh Shannon David, © untuk terjemahan ini ada pada Room to Read, 2013. Beberapa Hak Cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0. Berdasarkan Cerita Asli: *Siku Yangu ya Kwanza Shuleni* oleh Rehema Egbert. © Room to Read, 2013. Beberapa Hak Cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

Kredit Lainnya:

*My First Day at School* telah dipublikasikan di StoryWeaver oleh Room to Read.









MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

## Hari Pertamaku di Sekolah

Aku tinggal di sebuah kota kecil. Usiaku 6 tahun dan baru saja menjalani hari pertamaku di sekolah.

Ada pengalaman menarik di sekolah yang hendak kuceritakan ke orang tuaku!

Apakah itu?

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)  
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810  
Telepon (021) 29099245, 29099247  
Laman: [www.badanbahasa.kemdikbud.go.id](http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id)

